

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945, perjuangan menuju kemerdekaan Indonesia tidaklah mudah karena membutuhkan pengorbanan yang luar biasa kala itu dan merupakan perjuangan yang dilakukan oleh seluruh rakyat Indonesia. Setelah Indonesia merdeka tidak serta merta membuat negara kita aman, bahkan sampai saat ini ancaman dan gangguan datang silih berganti baik dari luar maupun dari dalam. Tidak dapat dipungkiri bahwa wilayah Indonesia yang luas, kaya akan sumber daya alam dan budayanya yang beraneka ragam menjadi incaran bangsa lain untuk dapat menguasainya. Tentu saja para pejuang kita yang dahulu tidak akan rela apabila wilayah Indonesia dikuasai oleh bangsa lain, mengingat perjuangan yang telah mereka lakukan untuk merebut kemerdekaan. Oleh karena itu, bangsa Indonesia harus memiliki keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional sehingga berhasil mengatasi setiap bentuk tantangan, ancaman, hambatan, dan gangguan dari manapun datangnya.

Setiap warganegara memiliki hak dan tanggung jawab untuk mempertahankan dan mengamankan negara, sebagaimana amanat Undang-

undang Dasar 1945 pada pasal 30 ayat (1) yang berisikan tentang “*tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara*”. Dalam UUD 1945 ini mewajibkan setiap warganegara ikut serta dalam upaya mempertahankan dan mengamankan negara Republik Inonesia dari berbagai bentuk ancaman dan gangguan, baik ancaman dan gangguan dari dalam negeri maupun dari luar negeri.

Hal tersebut dipertegas dalam ayat berikutnya, yaitu Undang-undang Dasar 1945 pasal 30 ayat (2) menyatakan bahwa “*usaha pertahanan dan keamanan negara dilaksanakan melalui sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta oleh Tentara Nasional Indonesia dan Kepolisian Negara Republik Indonesia, sebagai kekuatan utama, dan rakyat, sebagai kekuatan pendukung*”. Hal ini berarti, bahwa sistem pertahanan dan keamanan negara kita melibatkan seluruh rakyat Indonesia, tanpa terkecuali. Tentara Nasional Indonesia dan Kepolisian Negara Republik Indonesia menjadi kekuatan utama karena mereka telah dilatih dan dipersenjatai, sedangkan rakyat berada pada lapisan kedua. Namun dalam praktiknya, semua bahu-membahu, saling menguatkan satu sama lain. Tentara Nasional Indonesia dan Kepolisian Negara Republik Indonesia di barisan depan, rakyat memberikan dorongan dan dukungan sehingga pertahanan dan keamanan kita kuat. Dengan pertahanan yang kuat, bangsa Indonesia dapat melaksanakan pembangunan dengan sebaik-baiknya demi mencapai kesejahteraan rakyat.

Pertahanan bangsa merupakan sebuah usaha untuk mempertahankan keutuhan dan keselamatan bangsa dari ancaman dan gangguan yang dapat merusak atau menghancurkan keutuhan bangsa. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya

bahwa usaha pertahanan dan keamanan bangsa ini merupakan kewajiban setiap warga negara tanpa terkecuali. Dalam pertahanan ini ada dua jenis pertahanan, yaitu pertahanan militer dan non militer.

Pertahanan militer merupakan kekuatan utama pertahanan negara yang dibangun dan dipersiapkan untuk menghadapi ancaman militer, tersusun dalam komponen utama serta komponen cadangan dan komponen pendukung. Pendayagunaan lapis pertahanan militer diwujudkan dalam penyelenggaraan operasi militer, baik dalam bentuk Operasi Militer Perang (OMP) maupun Operasi Militer Selain Perang (OMSP). Sedangkan pertahanan non militer merupakan kekuatan pertahanan negara yang dibangun dalam kerangka pembangunan nasional untuk mencapai kesejahteraan nasional dan dipersiapkan untuk menghadapi ancaman non militer. Lapis pertahanan non militer tersusun dalam fungsi keamanan untuk keselamatan umum yang mencakup penanganan bencana alam dan operasi kemanusiaan lainnya, sosial budaya, ekonomi, psikologi pertahanan, yang pada intinya berkaitan dengan pemikiran kesadaran bela negara, dan pengembangan teknologi. Inti pertahanan non militer adalah pertahanan secara nonfisik yang tidak menggunakan senjata seperti yang dilakukan oleh lapis pertahanan militer, tetapi pemberdayaan faktor-faktor ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan teknologi melalui profesi, pengetahuan dan keahlian, serta kecerdasan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

Dilihat dari dua jenis pertahanan tersebut, maka kita sebagai warga negara yang berlatar belakang non militer melakukan usaha pertahanan bangsa minimal sesuai dengan profesi kita, misal kita sebagai seorang pendidik maka

kita wajib untuk membimbing, mendidik, dan mencerdaskan anak bangsa yang nantinya akan menjadi penerus dalam mewujudkan cita-cita bangsa.

Salah satu cara untuk membekali rakyat Indonesia dalam hal pertahanan dan keamanan bangsa adalah dengan pendidikan formal. Pemerintah menetapkan adanya materi atau bahasan mengenai pertahanan dan keamanan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), khususnya pada kelas XI (sebelas) semester pertama dan ini adalah bentuk upaya pemerintah untuk mempersiapkan generasi muda yang merupakan generasi yang nantinya akan menjadi penerus cita-cita bangsa dan memegang peranan penting dalam perjalanan bangsa Indonesia. Generasi muda telah diberi amanat untuk mengemban tugas menjalankan dan memimpin bangsa Indonesia di masa yang akan datang di mana mereka diharapkan memiliki dan mengembangkan potensi diri sebagai generasi muda yang memiliki keinginan, cita-cita yang mengarah ke masa depan dan sebagai generasi yang dinamis, inovatif untuk kepentingan bangsa, yang nantinya akan menjadi seseorang yang mempunyai jiwa dan semangat patriotisme. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kebanggaan akan bangsa negara sendiri dan rasa cinta terhadap tanah air perlu dimiliki oleh setiap individu. Karena hal itu merupakan sumber motivasi yang dapat mendorong setiap warga negara untuk siap berjuang, berkorban dalam menegakkan kehidupan berbangsa dan bernegara dalam segala bidang.

Pentingnya pemahaman materi pertahanan dan keamanan dalam membentuk sikap patriotisme generasi muda adalah bahwa patriotisme merupakan wujud sikap cinta tanah air, patriotisme membawa kemakmuran dan kemajuan untuk

mencapai cita-cita bangsa apalagi dalam bidang pendidikan. Salah satu tujuan yang hendak dicapai melalui pendidikan antara lain bahwa pendidikan harus mampu menumbuhkan rasa cinta tanah air, mempertebal semangat kebangsaan, dan rasa kesetiakawanan. Hal ini sejalan dengan karakteristik dari sikap patriotisme sendiri seperti cinta tanah air, rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, menjunjung tinggi persatuan, kesatuan serta keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan. Pemahaman mengenai hal ini harus ditanamkan pada anak sejak dini. Dengan menanamkan sikap tersebut sejak dini, generasi penerus bangsa akan mampu berperilaku sesuai dengan apa yang telah ia dapatkan selama ini dan mampu membangun bangsa tanpa tergantung pada bangsa lain. Pendidikan yang diberikan pada anak sejak dini dapat memberikan dasar pengetahuan secara spiritual, emosional, dan intelektual dalam mencapai kemampuan yang optimal. Jika pendidikan sudah diberikan dengan tepat sesuai dengan bakat dan lingkungan anak, maka nantinya negara kita akan memiliki aset sumber daya manusia yang berkualitas dan tangguh sehingga dapat bersaing dengan bangsa lain dan memiliki keunggulan.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang memiliki wilayah strategis dalam menanamkan sikap patriotisme. Mata pelajaran PPKn berfungsi sebagai pemberi arahan terhadap siswa untuk melaksanakan hak dan tanggung jawabnya dalam menjaga keutuhan bangsa karena didalamnya terdapat materi tentang pertahanan dan keamanan bangsa Indonesia. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru sebagai pendidik harus memberikan penguatan tentang pentingnya menjaga

keutuhan bangsa dengan menumbuhkan sikap patriotisme dalam diri siswa. Dengan pemberian ilustrasi atau contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari mengenai sikap patriotisme maka akan lebih mempermudah siswa untuk memahaminya. Jadi, bukan hanya sekedar teori yang disampaikan oleh guru tetapi juga pemberian teladan dan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap patriotisme tidak dengan sendirinya tumbuh dalam jiwa seseorang, tetapi harus ada pembinaan yang dapat menumbuhkan sikap tersebut. Oleh karena itu, melalui konsep pertahanan dan keamanan dalam mata pelajaran PPKn sikap patriotisme siswa perlu dibina dan ditumbuh kembangkan sebagai bangsa Indonesia yang harus rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negaranya. Dengan demikian persatuan dan kesatuan, dan kepentingan Indonesia serta keselamatan bangsa dan negara akan mendorong bangsa Indonesia untuk menunjukkan bahwa Indonesia mampu menjadi negara yang maju dan mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain.

Bentuk keikutsertaan generasi muda dalam upaya mempertahankan negara adalah dengan mengisi kegiatan sehari-harinya dengan hal-hal yang positif dan berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat dan bangsa. Seperti melalui kegiatan olahraga, seni, diskusi, pendidikan dan lain sebagainya. Akan tetapi pada kenyataannya, berdasarkan hasil observasi sementara di lapangan menunjukkan bahwa semangat patriotisme semakin terdegradasi seiring perkembangan zaman. Kondisi ini tentu saja sangat mengkhawatirkan apalagi di lihat dari perkembangan masyarakat global karena kemajuan pengetahuan dan teknologi, khususnya siswa SMA yang merupakan generasi penerus bangsa yang nantinya akan berpengaruh negatif terhadap sikap patriotisme

siswa. Seperti halnya di SMK 2 Mei Bandar Lampung, penulis mengambil lokasi penelitian di SMK 2 Mei Bandar Lampung, karena berdasarkan wawancara dengan salah satu guru yang ada di SMK 2 Mei Bandar Lampung mengatakan terjadi penurunan sikap patriotisme pada siswa-siswanya. Salah satu contohnya adalah siswa kurang bisa menjaga kebersihan yang ada dilingkungan sekitar sekolah seperti membuang sampah sembarangan, mencoret-coret meja sekolah dan dinding kelas. Selain melakukan wawancara dengan guru yang ada di SMK 2 Mei Bandar Lampung, penulis juga melakukan pengamatan dan wawancara dengan beberapa siswanya terkait dengan sikap patriotisme.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa wujud sikap patriotisme siswa SMK 2 Mei Bandar Lampung masih cenderung rendah. Dari wawancara dengan beberapa siswa kelas XI SMK 2 Mei Bandar Lampung, menunjukkan kemunculan sikap patriotisme yang dimiliki para siswa masih cenderung rendah dan diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya sikap patriotisme, diantaranya masih kurangnya pemahaman yang dimiliki siswa tentang materi pertahanan dan keamanan bangsa. Hal ini terbukti dari ketidakmampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh penulis mengenai pertahanan dan keamanan bangsa, walaupun sebenarnya materi tersebut telah dipelajari sebelumnya.

Faktor kesadaran diri pada siswa juga berpengaruh dengan terbentuknya sikap patriotisme. Setiap siswa seharusnya sadar bahwa lingkungan sekolah tempat mereka bersekolah berikut sarana dan prasarananya merupakan aset yang

dimiliki bersama yang wajib untuk di jaga kelestariannya, namun fakta yang ada siswa kurang menghargai lingkungan maupun sarana dan prasarana sekolah, mereka justru merusak keindahan lingkungan sekolah dengan tidak menjaganya. Mereka tidak memperdulikan jika ada temannya yang dengan sengaja merusak fasilitas sekolah, seperti mencoret-coret meja kelas. Mereka acuh dan menganggap hal itu tidak penting karena itu urusan sekolah jika ada sarana dan prasarana yang rusak. Hal ini menunjukkan kurangnya kesadaran pada diri siswa mengenai pentingnya memiliki sikap patriotisme. Dalam hal ini faktor mental dalam pengungkapan sikap patriotisme juga mempengaruhi terbentuknya sikap patriotisme karena biasanya jika ada siswa yang melakukan hal yang menunjukkan sikap patriotisme seperti berani melarang temannya yang ingin merusak lingkungan sekolah, akan ada siswa lainnya yang menganggap bahwa dia orang yang menyebalkan, sehingga siswa tersebut memilih untuk tidak melakukannya agar tidak dibenci oleh temannya.

Proses internalisasi nilai-nilai dalam proses pembelajaran juga diduga berpengaruh dalam pembentukan sikap patriotisme. Materi pertahanan dan keamanan bangsa Indonesia yang terdapat pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) seharusnya diberikan secara jelas dan disertai dengan contoh-contoh nyata dalam kehidupan agar siswa dapat dengan mudah memahaminya. Namun, kenyataan yang ada berdasarkan informasi dari siswa materi yang di terima mengenai pertahanna dan keamanan bangsa Indonesia hanya sekedarnya saja. Teori yang lebih banyak mereka terima, sedangkan contoh nyatanya tidak secara jelas mereka peroleh

saat pembahasan materi tersebut. Pembelajaran yang mengedepankan teori hanya akan membuat siswa jenuh dan akhirnya materi yang disampaikan tidak akan terserap secara optimal oleh siswa, dan hal itu yang juga dialami oleh siswa SMK 2 Mei Bandar Lampung.

Melihat kenyataan yang ada, antusiasme siswa dalam menunjukkan sikap patriotisme dalam kehidupan sehari-hari masih rendah. Padahal mereka merupakan generasi muda yang nantinya akan menjadi pemimpin masa depan, generasi penerus cita-cita dan penentu kemajuan bangsa, maka akan sangat mengkhawatirkan apabila mereka tidak dibekali dengan hal-hal positif sehingga kelak dapat menjaga keutuhan bangsa Indonesia.

Oleh karena itu, penelitian ini dianggap perlu sebagai upaya untuk mewujudkan sikap patriotisme dalam diri siswa, untuk diperlukan suatu pengkajian terhadap aspek-aspek yang diduga menjadi penyebab rendahnya sikap patriotisme sehingga akan ditemukan solusinya. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan penelitian “Hubungan Tingkat Pemahaman Konsep Pertahanan dan Keamanan Nasional dengan Sikap Patriotisme Siswa SMK 2 Mei Bandar Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pemahaman konsep pertahanan dan keamanan bangsa berpengaruh pada terbentuknya sikap patriotisme.

2. Faktor kesadaran diri berhubungan dengan terbentuknya sikap patriotisme.
3. Proses internalisasi nilai dalam pembelajaran berkaitan dengan terbentuknya sikap patriotisme.
4. Faktor mental dalam pengungkapan sikap patriotisme.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah penelitian ini dibatasi pada kajian “pemahaman konsep pertahanan dan keamanan nasional dan hubungannya dengan terbentuknya sikap patriotisme siswa”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah, dalam penelitian ini maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah hubungan tingkat pemahaman materi pertahanan dan keamanan nasional dengan sikap patriotisme siswa SMK 2 Mei Bandar Lampung” ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pemahaman konsep pertahanan dan keamanan nasional dengan sikap patriotisme siswa SMK 2 Mei Bandar Lampung.

2. Kegunaan Penelitian

2.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini adalah menerapkan konsep materi pendidikan kewarganegaraan karena mengkaji materi aspek pertahanan dan keamanan dalam rangka membentuk sikap patriotisme.

2.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan secara praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat :

1. Bagi guru penelitian ini berguna untuk mengoptimalkan proses internalisasi nilai dalam pembelajaran di kelas agar tercapainya tujuan pembelajaran dengan maksimal sehingga selain memahami tentang materi yang diajarkan siswa juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan, begitu halnya dengan sikap patriotisme.
2. Bagi siswa penelitian ini berguna untuk membentuk sikap pertahanan diri atau sikap patriotisme dalam berbangsa dan bernegara dan mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan berbagai kegiatan positif yang nantinya akan berpengaruh pada kemajuan bangsa Indonesia karena mereka merupakan generasi penerus cita-cita bangsa.

3. Bagi sekolah penelitian ini berguna untuk memaksimalkan proses pendewasaan siswa secara keseluruhan dan menginformasikan kepada sekolah bahwa pembelajaran di sekolah tidak hanya mengedepankan aspek teori tetapi sekolah juga berperan dalam hal pembentukan sikap siswa dan bagaimana siswa dapat mengaplikasikan teori-teori yang dipelajari.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini mencakup Ilmu Pendidikan Kewarganegaraan dalam wilayah kajian Pendidikan Kewarganegaraan yang berhubungan dengan pendidikan sikap karena membahas tentang pengajaran aspek nilai, moral, sosial dan spiritual.

2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI di SMK 2 Mei Bandar Lampung.

3. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah keadaan lingkungan siswa yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap patriotisme siswa.

4. Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK 2 Mei Bandar Lampung semester 1 (ganjil) tahun pelajaran 2014/2015.

5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan Nomor 5495/UN26/3/PL/2014 tanggal 2 Oktober 2014 sampai dengan selesai.